



BISMA
Business and Management Journal

BISMA

Business and Management Journal

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

E-ISSN : 2987-5900

DOI : 10.59966/bisma.v4i3.2698

Kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Penggunaan Sistem E-Kinerja di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen

Wirdatul Fajria¹, Aiyub², Muhammad Rizwan³, Suadi⁴, Muhammad Hasyem⁵

Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia^{1,2,3,4,5}

WirdatulFajria99@gmail.com¹, drs.aiyub@unimal.ac.id², m.rizwan@unimal.ac.id³, suadi@unimal.ac.id⁴,
mbasyem@unimal.ac.id⁵

Diserahkan tanggal 06 Juli 2026 | Diterima tanggal 17 September 2026 | Diterbitkan tanggal 30 September 2026

Abstract:

This study aims to determine the capacity of civil servants in using the E-Kinerja system at the Bireuen Regency Dayah Education Office. This study was motivated by the author's observations regarding the low capacity of civil servants (ASN) in using the E-Kinerja system at the Dayah Education Office of Bireuen Regency, where many civil servants are still unable to operate the E-Kinerja system independently, resulting in the process of inputting Daily Work Sheets (LHK) often being delegated to third-party personnel. The method used in this study is descriptive quantitative, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the digital literacy of civil servants in using the E-Kinerja system at the Bireuen Regency Dayah Education Office is still suboptimal, as evidenced by low levels of understanding, independence, and consistent proficiency in using the system. Most civil servants still face difficulties in operating the system and remain dependent on assistance from colleagues. Barriers to using the E-Kinerja system include low digital literacy, limited experience with technology, a lack of understanding of the system, low self-confidence, and internet connectivity issues. Meanwhile, supporting factors include experience with technology, adaptability, willingness to learn, institutional support, assistance from coworkers, and a culture of mutual support in the workplace. However, the effective use of the E-Kinerja system at the Bireuen Regency Dayah Education Office is still hindered by civil servants' low digital literacy and lack of independence.

Keywords: Capacity Building for Civil Servants, Digital Literacy, E-Performance System.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas aparatur sipil negara dalam penggunaan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terkait dengan rendahnya kapasitas ASN dalam penggunaan sistem E-Kinerja di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen, di mana masih banyak ASN yang belum mampu mengoperasikan sistem E-Kinerja secara mandiri, sehingga proses penginputan HLK) kerap dilimpahkan kepada tenaga pihak lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas literasi digital ASN dalam penggunaan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen masih belum optimal yang ditandai dengan rendahnya tingkat pemahaman, kemandirian, dan kemampuan penggunaan sistem secara merata. Sebagian besar ASN masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem dan masih bergantung pada bantuan rekan kerja. Faktor penghambat penggunaan sistem E-Kinerja meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan pengalaman penggunaan teknologi, kurangnya pemahaman sistem, rendahnya kepercayaan diri, dan kendala jaringan internet. Sementara itu, faktor pendukung meliputi pengalaman penggunaan teknologi, kemampuan beradaptasi, kemandirian untuk belajar, dukungan instansi, bantuan rekan kerja, serta budaya kerja yang saling membantu.

Kata Kunci: Kapasitas Aparatur Sipil Negara, Literasi Digital, Sistem E-Kinerja

Copyright © 2026, Wirdatul Fajria

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penggunaan sistem E-Kinerja merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital birokrasi dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan serta akuntabel. Namun, hasil observasi awal di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa kapasitas ASN dalam memanfaatkan sistem E-Kinerja masih relatif rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya literasi digital, terbatasnya kemampuan ASN dalam mengoperasikan sistem secara mandiri, serta masih ditemukannya praktik pelimpahan penginputan Lembar Kerja Harian (LHK) kepada tenaga honorer atau pihak lain. Praktik tersebut menyebabkan proses pelaporan kinerja tidak lagi mencerminkan kompetensi ASN yang sebenarnya dan berimplikasi pada rendahnya Indeks Profesionalitas ASN yang hanya mencapai 47%. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan digitalisasi manajemen kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 6 Tahun 2022 dan implementasinya di tingkat organisasi, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas sistem E-Kinerja sebagai instrumen evaluasi kinerja ASN.

Penelitian mengenai sistem E-Kinerja telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek implementasi sistem, penerimaan pengguna, dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai. Putra & Frinaldi (2023) menemukan bahwa penerapan E-Kinerja mampu meningkatkan disiplin dan kinerja pegawai apabila didukung oleh komitmen organisasi. Karmini et al. (2024) menjelaskan bahwa aplikasi E-Kinerja berperan sebagai instrumen dalam meningkatkan pencapaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Yunarti (2025) mengevaluasi penerimaan sistem E-Kinerja menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM), *DeLone and McLean Information System Success Model*, dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS), sedangkan Latifah et al. (2023) mengkaji implementasi E-Kinerja dalam meningkatkan produktivitas aparatur pemerintah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji kapasitas individu ASN, terutama literasi digital, pengalaman penggunaan sistem, kemandirian dalam pengoperasian, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung penggunaan sistem E-Kinerja. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian (*research gap*) mengenai kapasitas ASN sebagai faktor yang menentukan keberhasilan implementasi sistem E-Kinerja.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini berargumentasi bahwa keberhasilan implementasi sistem E-Kinerja tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi maupun kebijakan digitalisasi birokrasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu ASN dalam memanfaatkan teknologi digital. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pengalaman penggunaan aplikasi berbasis elektronik, kurangnya pemahaman terhadap sistem, serta ketergantungan pada pihak lain dalam melakukan pelaporan kinerja menunjukkan bahwa transformasi digital birokrasi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kapasitas aparatur. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan kapasitas ASN sebagai fokus utama analisis melalui empat dimensi, yaitu pengalaman penggunaan, pemahaman terhadap sistem, kemandirian dalam pengoperasian, dan praktik penggunaan E-Kinerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berasal dari aspek individu, kelembagaan, dan lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas ASN dalam penggunaan sistem E-Kinerja di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap Kepala Dinas, pejabat struktural, serta ASN pengguna sistem E-Kinerja yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kapasitas aparatur

pada era digital sekaligus menjadi masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan profesionalitas ASN melalui optimalisasi penggunaan sistem E-Kinerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penggunaan sistem E-Kinerja di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen karena masih ditemukan rendahnya kapasitas ASN dalam penggunaan sistem E-Kinerja, seperti rendahnya literasi digital, praktik pelimpahan penginputan Lembar Kerja Harian (LHK) kepada pihak lain, serta rendahnya Indeks Profesionalitas ASN.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan sistem E-Kinerja dalam aktivitas kerja ASN, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman penggunaan, pemahaman terhadap sistem, tingkat kemandirian, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan sistem E-Kinerja. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa dokumen, arsip, laporan, serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan manajemen kinerja ASN.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan untuk memperoleh data yang kredibel. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dan membandingkan informasi antar informan guna memastikan konsistensi temuan penelitian. Seluruh informan berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan identitas informan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian yang berlaku.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles *et al.* (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data berlangsung melalui proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan interpretasi data berdasarkan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan sebelum dilakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Kapasitas Literasi Digital ASN Dalam Pemanfaatan Sistem E-Kinerja Pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen

Pengalaman Penggunaan Sistem E-Kinerja

Pengalaman penggunaan sistem E-Kinerja merupakan bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh aparatur berdasarkan keterlibatan langsung dalam mengoperasikan aplikasi E-Kinerja untuk melaksanakan berbagai aktivitas administrasi dan pelaporan kinerja. Karmini *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pengalaman penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, kemudahan adaptasi, serta kemampuan individu dalam memanfaatkan sistem digital secara efektif dalam pelaksanaan pekerjaan. Yunarti (2025) kemudian juga menjelaskan bahwa pengalaman penggunaan sistem digital dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan teknis, serta kesiapan aparatur dalam menghadapi perubahan teknologi pada birokrasi pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kapasitas literasi digital ASN pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen dari aspek pengalaman penggunaan sistem E-Kinerja telah mengalami perkembangan sejak awal penerapan sistem, namun belum menunjukkan tingkat

kemandirian yang merata pada seluruh ASN. Sebagian ASN yang memiliki pengalaman menggunakan teknologi dan aplikasi administrasi berbasis digital sebelumnya cenderung lebih mudah beradaptasi, memahami alur penginputan LHK, serta mampu mengoperasikan sistem E-Kinerja secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan teknologi sebelumnya menjadi modal penting dalam proses pembentukan literasi digital ASN. ASN yang telah terbiasa menggunakan aplikasi digital memiliki adaptasi yang lebih cepat karena telah memiliki pengetahuan dasar mengenai penggunaan teknologi, sehingga hambatan dalam memahami fitur dan alur kerja sistem E-Kinerja menjadi lebih rendah dibandingkan ASN yang minim pengalaman digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Karmini *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa pengalaman penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, kemudahan adaptasi, serta kemampuan individu dalam memanfaatkan sistem digital secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunarti (2025) yang menemukan bahwa pengalaman penggunaan sistem digital dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan teknis, serta kesiapan aparatur dalam menghadapi perubahan teknologi pada birokrasi pemerintahan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Astrialita & Nafi'ah (2025) yang menemukan bahwa kemampuan digital seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, melainkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari sistem digital secara kritis, mandiri, dan bermakna.

Pemahaman Terhadap Sistem E-Kinerja

Pemahaman terhadap sistem E-Kinerja merupakan kemampuan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mengetahui, mengenali, dan menguasai cara kerja aplikasi E-Kinerja baik dari segi fungsi, fitur, prosedur penggunaan, maupun tujuan penerapannya dalam mendukung pelaporan dan penilaian kinerja pegawai. Madhani *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap penggunaan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas, ketepatan, dan kelancaran dalam pelaksanaan pekerjaan. Sementara itu, Putra & Frinaldi (2023) juga menjelaskan bahwa pemahaman pegawai terhadap sistem digital pemerintahan berpengaruh terhadap kemampuan ASN dalam melaksanakan tugas administrasi secara mandiri, tepat, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana diperoleh hasil bahwa pemahaman ASN terhadap sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen secara umum sudah cukup baik terutama terkait fungsi dasar sistem E-Kinerja sebagai sarana pelaporan aktivitas kerja harian dan penilaian kinerja pegawai. Sebagian ASN juga telah memahami cara penggunaan fitur-fitur dasar seperti penginputan Lembar Kerja Harian (LHK), unggah bukti kerja, dan pengiriman laporan. Namun, pemahaman tersebut belum merata dan belum sepenuhnya komprehensif. Sebagian besar ASN pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen masih memandang E-Kinerja hanya sebagai kewajiban administratif untuk memenuhi pelaporan, tanpa memahami fungsi strategisnya sebagai instrumen untuk meningkatkan disiplin, akuntabilitas, transparansi, produktivitas, dan evaluasi kinerja secara objektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kluser (2023) yang menjelaskan bahwa pemahaman dalam literasi digital tidak hanya diukur dari kemampuan individu mengoperasikan teknologi atau menggunakan fitur-fitur dasar suatu sistem, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami tujuan, fungsi, manfaat, serta implikasi penggunaan teknologi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Madhani *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap penggunaan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas, ketepatan, dan kelancaran dalam pelaksanaan

pekerjaan. Sementara itu, Hisyam & Agustina (2025) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pemahaman aparatur terhadap sistem digital dalam pemerintahan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem berbasis elektronik. Kurangnya pemahaman terhadap sistem tidak hanya berdampak pada rendahnya efektivitas penggunaan aplikasi, tetapi juga menyebabkan ketergantungan pegawai kepada pihak lain dalam proses operasional, serta berpotensi menurunkan kualitas akurasi data dan kinerja.

Kemandirian Dalam Pengoperasian E-Kinerja

Kemandirian dalam pengoperasian sistem E-Kinerja merupakan kemampuan ASN dalam menggunakan atau mengoperasikan aplikasi E-Kinerja secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada bantuan rekan kerja maupun operator administrasi. Ngara et al. (2026) menjelaskan bahwa tingkat kemandirian ASN dalam mengoperasikan sistem E-Kinerja menunjukkan sejauh mana pegawai mampu beradaptasi dengan penerapan teknologi digital dalam lingkungan kerja mereka. Sementara itu, Mardiana et al. (2025) juga menjelaskan bahwa kemandirian dalam penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, tepat, dan efisien karena pegawai tidak lagi bergantung pada bantuan pihak lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana diperoleh hasil bahwa kemandirian ASN dalam pengoperasian sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen secara umum belum sepenuhnya optimal dan masih belum merata antar pegawai. Sebagian kecil ASN sudah mampu mengoperasikan sistem E-Kinerja secara mandiri terutama dalam penginputan LHK serta pelaporan kinerja, dan menunjukkan adanya inisiatif untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri sebelum meminta bantuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ngara *et al.* (2026) yang menjelaskan bahwa tingkat kemandirian ASN dalam mengoperasikan sistem E-Kinerja menunjukkan sejauh mana pegawai mampu beradaptasi dengan penerapan teknologi digital dalam lingkungan kerja mereka. Hal ini menegaskan bahwa kemandirian ASN tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dalam menggunakan sistem, tetapi juga mencerminkan kemampuan adaptasi, literasi digital, serta kesiapan individu dalam menghadapi transformasi digital birokrasi. Kemudian Mardiana *et al.* (2025) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kemandirian dalam penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, tepat, dan efisien karena pegawai tidak lagi bergantung pada bantuan pihak lain dalam menjalankan tugas administrasi berbasis digital.

Praktik Penggunaan Dalam Mendukung Pelaporan E-Kinerja

Praktik penggunaan dalam mendukung pelaporan E-Kinerja merupakan bentuk penerapan secara langsung oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menggunakan aplikasi E-Kinerja untuk melaksanakan berbagai aktivitas pelaporan dan administrasi kinerja pegawai. Rauf & Mosshanza (2025) menjelaskan bahwa praktik penggunaan teknologi informasi dalam lingkungan kerja dapat mencerminkan kemampuan, kebiasaan, dan kesiapan individu dalam memanfaatkan sistem digital untuk mendukung penyelesaian tugas secara efektif dan efisien. Sementara itu, Robiyandi *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa praktik penggunaan yang baik menunjukkan bahwa ASN tidak hanya memahami sistem E-Kinerja secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam pelaksanaan tugas administrasi dan pelaporan kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana diperoleh hasil bahwa praktik penggunaan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen telah berjalan sebagai instrumen pelaporan aktivitas kerja harian ASN melalui penginputan Lembar Kerja Harian (LHK) dan telah menjadi kewajiban administratif yang diterapkan di lingkungan kerja. Namun demikian, implementasinya masih menunjukkan variasi tingkat kemandirian ASN, di mana sebagian

kecil ASN telah mampu menggunakan sistem secara mandiri, rutin, dan konsisten, termasuk melakukan pengisian, pengecekan, hingga pengiriman laporan sebagai bagian dari rutinitas kerja. Di sisi lain, masih terdapat sebagian besar ASN pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen yang belum mampu mengoperasikan sistem secara mandiri sehingga penginputan sering dibantu oleh rekan kerja atau operator, bahkan ada yang hanya menyiapkan data tanpa terlibat langsung dalam proses input.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Kluser (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya diukur dari kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara mandiri, memahami fungsi dan tujuan penggunaannya, serta memanfaatkan sistem digital secara efektif untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Delpianty & Handrian (2024) yang menjelaskan bahwa praktik penggunaan sistem E-Kinerja dalam pelaporan kinerja ASN masih menghadapi kendala pada aspek kemandirian dan konsistensi pengguna, di mana sebagian besar pegawai belum menjadikan sistem tersebut sebagai bagian integral dari aktivitas kerja harian, sehingga pelaporan kinerja masih cenderung bersifat formalitas administratif.

Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Sistem E-Kinerja Pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan sistem E-Kinerja merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan digitalisasi administrasi kinerja ASN dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kerja. Keberhasilan penerapan sistem ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, pelatihan dan sosialisasi, kemampuan ASN dalam menggunakan teknologi informasi, serta budaya kerja yang mendukung (Denti & Abdillah, 2021). Sebaliknya, hambatan yang sering muncul meliputi rendahnya literasi digital ASN, keterbatasan jaringan internet, kurangnya tenaga ahli teknologi informasi, serta kesulitan dalam memahami fitur aplikasi (Mulyani *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini faktor pendukung dan penghambat penggunaan sistem E-Kinerja dianalisis melalui tiga aspek utama yaitu kapasitas individu, kapasitas kelembagaan, dan lingkungan kerja, karena ketiga aspek tersebut berperan penting dalam mendukung efektivitas pemanfaatan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen.

Kapasitas Individu

Kapasitas individu merupakan teori yang memandang bahwa pengetahuan sangat penting bagi instansi pemerintahan melalui pembelajaran, di mana organisasi publik dapat memperoleh, mengubah, dan mempertahankan kemampuan mereka. Kapasitas individu merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang individu yang ditunjukkan melalui perilakunya guna meningkatkan kinerjanya (Yonuari, Septiawan, & Marcheline, 2024). Konsep kapasitas individu sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, di mana pada pasal 49 dijelaskan bahwa setiap ASN berhak memperoleh pengembangan kompetensi guna meningkatkan kemampuan, profesionalitas, serta kinerja dalam pelaksanaan tugas jabatan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas individu menjadi bagian penting dalam mendukung profesionalisme ASN termasuk dalam kemampuan menggunakan sistem digital seperti E-Kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor penghambat penggunaan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen yang ditinjau dari aspek kapasitas individu secara keseluruhan berasal dari rendahnya kemampuan literasi digital, keterbatasan pengalaman dalam menggunakan aplikasi berbasis digital, kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur pada sistem E-

Kinerja, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian besar ASN dalam mengoperasikan sistem E-Kinerja secara mandiri. Selain itu, perbedaan tingkat penguasaan teknologi antar ASN menyebabkan proses adaptasi terhadap sistem digital berlangsung tidak merata. Sementara itu, faktor pendukung penggunaan sistem E-Kinerja meliputi pengalaman penggunaan teknologi digital, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja, kemauan untuk belajar dan mengembangkan kompetensi, ketelitian dalam pelaksanaan tugas, serta adanya dukungan dan bantuan dari rekan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *individual capacity* yang dikemukakan oleh Yonuari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan unsur penting dalam pengembangan kapasitas individu, karena melalui proses pembelajaran seseorang dapat memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan rendahnya literasi digital, keterbatasan penggunaan aplikasi digital, kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur sistem E-Kinerja, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian besar Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mengoperasikan sistem secara mandiri menunjukkan bahwa kapasitas individu Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen belum optimal. Sebaliknya, adanya pengalaman penggunaan teknologi digital, ketelitian dalam bekerja, serta dukungan dari rekan kerja menjadi faktor yang memperkuat kapasitas individu Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memanfaatkan sistem E-Kinerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Madhani *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa kapasitas individu khususnya kemampuan literasi digital, pengetahuan teknologi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja berbasis digital merupakan faktor penting yang mempengaruhi implementasi sistem elektronik dalam organisasi. Pegawai yang memiliki kompetensi digital yang memadai cenderung lebih mudah dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan sistem secara optimal. Kemudian Ramadhan *et al.* (2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem digital dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakannya, kemampuan individu dalam memahami teknologi, pengalaman yang mendukung efektivitas penggunaan sistem dalam pelaksanaan pekerjaan.

Kapasitas Kelembagaan

Kapasitas kelembagaan merupakan pemahaman, sikap, nilai-nilai, perilaku, hubungan, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu (Sururi, Zainuri, Sarwah, & Romdoniyah, 2023). Dalam konteks penyelenggaraan instansi pemerintahan, kapasitas kelembagaan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan sistem administrasi berbasis elektronik termasuk dalam penggunaan sistem E-Kinerja pada instansi pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, di mana pada pasal 23 ayat 1 disebutkan bahwa penyelenggaraan manajemen ASN dilaksanakan berdasarkan sistem merit dengan dukungan tata kelola dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pada pasal 336 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri juga dijelaskan bahwa untuk menjamin efisiensi, efektivitas, dan akurasi pengambilan keputusan dalam manajemen ASN diperlukan sistem informasi ASN yang terintegrasi secara nasional. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya organisasi menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem E-Kinerja di lingkungan pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penggunaan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen yang ditinjau dari aspek kapasitas kelembagaan terutama berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan pelatihan

dan pendampingan teknis baik dari segi frekuensi maupun kedalaman materi yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan dan pemahaman ASN dalam menggunakan sistem E-Kinerja masih beragam, bahkan sebagian besar ASN pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen belum mampu mengoperasikan sistem E-Kinerja secara mandiri. Sementara itu, faktor pendukung penggunaan sistem E-Kinerja meliputi adanya kebijakan dan komitmen instansi dalam menerapkan E-Kinerja seperti memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis, penyediaan sarana pendukung seperti komputer dan akses internet, arahan serta pengawasan langsung oleh kepala dinas, serta bantuan dari admin dan rekan kerja

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Putra & Frinaldi (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik sangat dipengaruhi oleh dukungan instansi khususnya melalui penyediaan pelatihan, pendampingan teknis, sarana pendukung, serta komitmen instansi dalam mengembangkan kompetensi aparatur. Keterbatasan kapasitas kelembagaan dapat menghambat kemampuan aparatur dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, sedangkan dukungan instansi yang memadai mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sistem digital dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan publik. Kemudian, Ansyar *et al.* (2024) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital dalam instansi pemerintahan ditentukan oleh kesiapan instansi yang tercermin melalui pelatihan yang berkelanjutan, dukungan teknis yang memadai, koordinasi antar unit kerja, serta komitmen pimpinan dalam mendorong adaptasi aparatur terhadap perubahan teknologi.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan segala kondisi yang berada di sekitar pegawai baik secara fisik maupun *non*-fisik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, perilaku kerja, serta kenyamanan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam organisasi. Lingkungan kerja mencakup hubungan antar pegawai, komunikasi kerja, dukungan pimpinan, suasana kerja, fasilitas kerja, serta budaya organisasi yang dapat mendukung atau menghambat efektivitas pelaksanaan pekerjaan (Madhani *et al.*, 2024). Dalam konteks penggunaan sistem E-Kinerja, lingkungan kerja yang kondusif dapat membantu ASN lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital melalui adanya kerja sama, budaya saling membantu, dan dukungan organisasi dalam proses pelaksanaan administrasi kinerja. Hal ini sejalan dengan ketentuan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kebijakan dan manajemen ASN dilaksanakan berdasarkan asas efektif dan efisien. Selain itu, pengembangan ASN dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada pelayanan publik. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem E-Kinerja di instansi pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh hasil bahwa aspek lingkungan kerja menjadi faktor yang berpengaruh dalam penggunaan sistem E-Kinerja pada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen. Faktor pendukung terlihat dari adanya budaya kerja yang saling membantu, kerja sama tim yang baik, komunikasi yang lancar, dukungan rekan kerja, serta tersedianya fasilitas kerja yang cukup memadai. Kondisi tersebut memudahkan ASN dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi dan mendukung kelancaran pelaporan kinerja melalui sistem E-Kinerja. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti ketergantungan sebagian besar ASN terhadap bantuan rekan kerja, rendahnya inisiatif untuk belajar secara mandiri, rasa takut melakukan kesalahan dalam penggunaan sistem, keterbatasan waktu pegawai yang berperan sebagai pendamping, serta gangguan jaringan yang terkadang menghambat proses penginputan data. Oleh karena itu, meskipun lingkungan kerja memberikan dukungan yang positif terhadap penggunaan

sistem E-Kinerja, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemandirian ASN agar penggunaan sistem dapat dilakukan secara lebih optimal dan tidak bergantung pada bantuan pihak lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Latif (2021) yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem kerja berbasis digital di lingkungan kerja instansi pemerintah. Dukungan kerja berupa kerja sama antar pegawai, komunikasi yang baik, serta budaya saling membantu dapat mempermudah pegawai dalam beradaptasi dengan penggunaan sistem yang baru. Namun, apabila bantuan yang diberikan berlangsung secara terus-menerus tanpa diimbangi dengan peningkatan kemampuan individu, kondisi tersebut dapat menimbulkan ketergantungan dan menghambat terbentuknya kemandirian pegawai dalam menjalankan tugasnya. Kemudian, Karmini *et al.* (2024) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang kondusif, didukung oleh komunikasi yang baik, kerja sama antar pegawai, serta adanya dukungan dari rekan kerja dan instansi dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi informasi di tempat kerja. Lingkungan kerja yang mendukung tidak hanya membantu mempercepat proses penyelesaian pekerjaan, tetapi juga mendorong efektivitas penerapan sistem digital dalam instansi pemerintahan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penggunaan sistem E-Kinerja di Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen masih belum optimal. Rendahnya literasi digital menyebabkan pemahaman, pengalaman penggunaan, kemandirian, dan praktik penggunaan sistem belum merata, sehingga sebagian ASN masih bergantung pada bantuan rekan kerja dan memandang E-Kinerja hanya sebagai kewajiban administratif. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan sistem E-Kinerja dipengaruhi oleh faktor kapasitas individu, kapasitas kelembagaan, dan lingkungan kerja. Faktor penghambat meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan pengalaman, kurangnya pemahaman sistem, rendahnya kepercayaan diri, serta kendala jaringan internet. Sementara itu, pengalaman penggunaan teknologi, kemampuan beradaptasi, kemauan untuk belajar, dukungan kebijakan instansi, tersedianya sarana pendukung, serta budaya kerja yang saling membantu menjadi faktor pendukung implementasi E-Kinerja. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi manajemen kinerja tidak hanya bergantung pada sistem yang tersedia, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kompetensi digital ASN secara berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen meningkatkan program pelatihan, pendampingan teknis, dan pengembangan kompetensi literasi digital secara berkelanjutan sehingga ASN mampu mengoperasikan sistem E-Kinerja secara mandiri dan profesional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai kapasitas digital ASN pada instansi pemerintah yang berbeda atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem E-Kinerja. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh informan dan Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Bireuen atas dukungan serta kesediaannya untuk memberikan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian penulis juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Dr. Drs. Aiyub, M.Si dan Dr. Muhammad Rizwan, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, serta kepada Prof. Dr. Suadi, S.Ag., M.Si dan Dr. Muhammad Hasyem, S.Sos., M.S.P selaku Dosen Penelaah yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mustafa, D., & Juharni. (2024). Implementasi E-Kinerja Pada Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kota Makassar. *Paradigma: Journal of Administration*, 2(2), 69–77.
- Astrialita, P., & Nafi'ah, B. A. (2025). Tingkat Literasi Digital ASN Terhadap Aplikasi Kepegawaian Di Kabupaten Sidoarjo. *SIMBOL: Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol*, 4(1), 6–11.
- Delpianty, V., & Handrian, E. (2024). Penerapan Aplikasi E-Kinerja Kuansing Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Kuantan Singingi. *JPAR: Journal of Public Administration Review*, 1(1), 106–122.
- Denti, E., & Abdillah, W. (2021). Analisis Implementasi Sistem Elektronik Kinerja (e-kinerja) Pemerintah Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 3(2), 1–22.
- Hisyam, N. K. Al, & Agustina, I. F. (2025). Efektivitas Program E-Kinerja Dalam Layanan Penyelenggara Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Publicubo*, 8(3), 1245–1260.
- Karmini, Zainal, A. S., & Maruf, A. A. (2024). Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Sebagai Instrumen Peningkatan Sasaran Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Kendari. *Journal Publicubo*, 7(3), 1736–1751.
- Kluser, K. J. (2023). From Bureaucratic Capacity to Legislation: How Ministerial Resources Shape Governments' Policy-Making Capabilities. *West European Politics*, 46(2), 347–373.
- Latif, I. R. (2021). Analisis Implementasi E-Kinerja Pada Lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 7(1), 39–50.
- Latifah, Fatmawati, Ilham, & Gafur, A. (2023). Penerapan Sistem Kinerja Berbasis E-Kinerja Pada Pemerintahan Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(1), 1–19.
- Madhani, L., Zai, P. N., Utama, M. A., & Hanoselina, Y. (2024). Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (e-Kinerja) Dalam Menilai Kinerja ASN di Kota Padang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 121–130.
- Mardiana, G., Dewi, U. T., & Nursetiawan, I. (2025). Implementasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 51(1), 109–120.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Arizona: Sage Publications India Pte. Ltd.
- Mulyani, Hardian, D. E., & Kurniawan, I. A. (2021). Implementasi Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Penilaian Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pendidikan Kota Tangerang. *JILA: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(2), 95–102.
- Ngara, A. N. D., Sayrani, L. P., Kolianan, J. B., & Rene, M. O. (2026). Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah Kota Kupang. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 114–123.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.
- Putra, N. R., & Frinaldi, A. (2023). Penilaian Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Sistem E-Kinerja di Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Provinsi Sumatera Barat. *JISIP-UNJA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 7(1), 12–24.
- Ramadhan, A. A. A., Mukhlis, M., & Budiono, P. (2023). Penerapan Kebijakan E-Government Sistem Aplikasi E-Kinerja Berbasis Web di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Mukomuko. *Journal Publicubo*, 6(4), 1181–1198.

- Rauf, E. U. T., & Mosshananza, H. (2025). Optimalisasi Implementasi Aplikasi E-Kinerja Dalam Pengembangan E-Government di BKPSDM Kota Bandar Lampung. *Jurist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Ilmu Politik*, 2(2), 53–62.
- Robiyandi, Rahim, O., Eduwin, & Paselle, E. (2024). Implementasi e-Kinerja Studi kasus Kabupaten Kutai Kartanegara. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3945–3953.
- Sururi, A., Zainuri, A., Sarwah, P. H., & Romdoniyah, S. (2023). Kapasitas Kelembagaan Dalam Penanganan Bencana di Provinsi Banten. *Jurnal Administrative Reform*, 11(1), 1–16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Yonuari, C., Septiawan, D., & Marcheline, A. (2024). The Effect Of Person-Job Fit And Person-Organization Fit On Employee Performance With Individual Capacity As Moderation. *Primanomics: Journal of Economics and Business*, 22(3), 64–77.
- Yunarti, Y. (2025). Digitalisasi Kinerja ASN: Evaluasi Sistem E-Kinerja Dengan Model TAM Delone MCLean dan EUCS Pada Disnaker PM-PTSP Kota Malang. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(5), 8117–8124.